



## Cinta dan Budaya Menyatu saat Tumpek Klurut (Minggu, 8 Juni 2025)

Topik : Cinta dan Budaya Menyatu saat Tumpek Klurut  
Narasumber : Ny. Putri Suastini Koster  
Narasi : KBRN, Denpasar: Kemampuan mengasahi sesama dalam dunia digital semakin diperlukan untuk mengatasi permasalahan seperti bullying.// Generasi muda diminta menggunakan media sosial untuk kebaikan bersama membangun harmoni dalam membangun peradaban sebagai orang Bali.

Hal itu disampaikan Gubernur Bali Wayan Koster dalam acara Perayaan Rahina Tumpek Krulut, rahina tresna asih atau hari kasih sayang dalam dresta Bali yang digelar Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bali di Panggung Terbuka Ardha Candra, Taman Budaya Provinsi Bali, Sabtu (7/6/2025)

Lebih lanjut, Gubernur mengatakan Bali saat ini sedang menghadapi banyak permasalahan dan tantangan yang harus dihadapi dengan kemampuan solidaritas dan soliditas sesama krama Bali. Solidaritas sangat penting untuk memproteksi, menjaga alam, manusia, dan kebudayaan Bali, memperkokoh peradaban Bali agar Bali ke depan dengan tradisi, seni, kearifan lokal, dan budayanya tetap eksis, berkualitas, dan berdaya saing secara berkelanjutan.

Dikatakan, Budaya menjadi identitas kehidupan masyarakat Bali untuk membangun karakter sekaligus akan membangun sektor-sektor kehidupan yang lainnya untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan krama Bali.

Gubernur Koster yang kala itu turut didampingi Ny. Putri Suastini Koster beserta Putri Keduanya, menegaskan bahwa selama ini banyak yang merayakan Valentine's Day, namun sesungguhnya leluhur di Bali telah mewariskan ajaran adiluhung, yakni Hari Kasih Sayang ala Bali, Tumpek Krulut.

"Perayaan ini bukan sekadar acara seremonial, tetapi bagian dari upaya kita menjaga tradisi kearifan lokal, dan melestarikan budaya warisan leluhur yang luhur," paparnya.

Ajaran ini, lanjutnya, sangat relevan karena mengajarkan kasih sayang universal, baik terhadap sesama manusia, alam semesta, maupun seni dan budaya.

Tak hanya kata-kata, kasih sayang diwujudkan nyata malam itu. Di hadapan hadirin yang memenuhi tribun, Gubernur menyerahkan tali kasih kepada para siswa SMA/SMK dan penyandang disabilitas, sebuah tindakan sederhana namun menyentuh, simbol perhatian dan cinta dari pemerintah kepada rakyatnya.

Suasana semakin hangat ketika Gubernur melontarkan candaan ringan, "Kalau belum punya pacar, sabar dulu ya. Saya doakan segera bertemu jodoh terbaik!" gelak tawa pun pecah, mencairkan suasana formal menjadi akrab dan kekeluargaan.

Secara filosofis, Tumpek Krulut merupakan hari suci dalam kalender Bali yang menstanakan Dewa Iswara sebagai manifestasi keindahan dan kebahagiaan. Keindahan yang bukan hanya tampak di luar, tapi juga yang menyentuh rasa—seperti melalui musik, seni, dan kebersamaan.

Di tengah arus zaman yang cepat dan tak jarang menenggelamkan nilai, Tumpek Krulut tampil sebagai pengingat bahwa kasih sayang dan kebudayaan adalah jangkar kehidupan masyarakat Bali. Gubernur Koster menegaskan bahwa budaya harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan Bali.

"Budaya bukan hiasan. Budaya adalah identitas, adalah karakter, adalah jiwa dari pembangunan kita, dari pendidikan, ekonomi, pariwisata, hingga lingkungan," katanya.

Sebagai penutup, Gubernur Koster kembali menegaskan komitmennya dalam visi pembangunan Bali "Nangun Sat Kerthi Loka Bali" untuk terus berada di garda depan menjaga peradaban Bali, dalam kerangka Haluan Pembangunan Bali 100 Tahun ke depan.

"Bali harus tetap ada, tetap ajeg, dan bahkan harus lebih maju, dengan masyarakatnya yang cerdas, budayanya yang agung, dan kehidupannya yang rahayu." pungkasnya.

Malam Tumpek Krulut juga diramaikan dengan penampilan para penyanyi kenamaan Bali, termasuk penyanyi senior Bayu KW yang

tampil menghibur dan menyampaikan apresiasi tulusnya atas gagasan brilian Gubernur Bali Wayan Koster.

“Baru pertama kali ada yang merayakan Tumpek Krulut secara resmi sebagai Hari Kasih Sayang masyarakat Bali. Saya bangga dan terharu. Ini langkah besar menjaga budaya kita.” ujarnya.

Bayu KW mengajak seluruh masyarakat untuk meneladani semangat Tumpek Krulut, yaitu saling gelut (rangkul), asah, asih, dan asuh dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah filosofi sederhana namun mendalam, yang menggambarkan karakter masyarakat Bali yang penuh cinta dan gotong royong.

Acara perayaan tampak pula dihadiri Sekda Provinsi Bali Dewa Made Indra beserta jajaran Pimpinan Perangkat Daerah di lingkup Pemprov Bali, serta anggota DPRD Provinsi Bali.

Malam itu, Denpasar tidak hanya bersinar oleh lampu panggung. Tapi juga oleh kasih yang menyatu dalam budaya, oleh semangat untuk tetap menjaga jati diri, dan oleh tekad bersama bahwa cinta paling murni adalah cinta yang diwariskan dari leluhur untuk generasi masa depan. Rahajeng Tumpek Krulut. Rahajeng Tresna lan Asih

|                         |   |   |
|-------------------------|---|---|
| Reporter                | : | Ni Nyoman Kasih   |
| Editor                  | : | Hikmat Raharjo Oetomo   |
| Link                    | : | <a href="https://www.rri.co.id/denpasar/daerah/1571110/cinta-dan-budaya-menyatu-saat-tumpek-klurut">https://www.rri.co.id/denpasar/daerah/1571110/cinta-dan-budaya-menyatu-saat-tumpek-klurut</a> |
| Penanggung Jawab        | : | Kepala LPP RRI Denpasar   |
| Koordinator TU          | : | Kepala Bagian Tata Usaha  |
| Koordinator Pemberitaan | : | Ketua TIM Pemberitaan   |
| Koordinator Siaran      | : | Ketua TIM Siaran  |
| Koordinator TMB         | : | Ketua TIM Teknologi Media Baru  |
| Koordinator LPU         | : | Ketua TIM Layanan Pengembangan Usaha  |
| Pelaksana PPID          | : | Ketua TIM Komunikasi Publik PPID RRI Denpasar   |
| Operator PPID           | : | I Gusti Lanang Ngurah, S.E.   |